

## IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI TK IT AN-NABA RAWA KALONG BOGOR

Dewi Indrawati<sup>1</sup>, Condro Sujalmo<sup>2</sup>, Rohani<sup>3</sup>, Sifa Safitri<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Fatahillah Serpong<sup>1,2,3,4</sup>

### **Abstract**

*This research discusses education that cannot be separated from the ideology behind it. The course of education is greatly influenced by the ideology it adheres to. The changing times that are increasingly advanced make schools as educational institutions, required to give birth to generations who can answer the needs of the community. To give birth to a quality generation, of course, it cannot be separated from the role of educational institutions and education personnel who must be qualified. The role of the principal as a supervisor is the main role carried out by the principal, as a supporter of the educational process in the school. The ideology of Islamic education in the supervision of school principals includes several basic principles that must be considered by school principals in leading and supervising Islamic education in schools. This research is a qualitative research, because the data obtained in the field is in the form of descriptions of words and descriptive expressions from the results of interviews and observations.*

**Keywords:** Islamic education, ideology, supervision of school principals.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari ideologi yang melatarbelakanginya. Jalannya pendidikan sangat dipengaruhi oleh ideologi yang dianutnya. Perubahan zaman yang semakin maju membuat sekolah sebagai lembaga pendidikan, dituntut untuk melahirkan generasi-generasi yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Untuk melahirkan generasi yang berkualitas, tentunya tidak lepas dari peran lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang harus berkualitas. Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan peran utama yang diemban oleh kepala sekolah, sebagai pendukung proses pendidikan di sekolah. Ideologi pendidikan Islam dalam supervisi kepala sekolah meliputi beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam memimpin dan mensupervisi pendidikan Islam di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh di lapangan berupa uraian kata-kata dan ungkapan deskriptif dari hasil wawancara dan observasi.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, ideologi, pengawasan kepala sekolah.

---

Copyright (c) 2023 Dewi Indrawati<sup>1</sup>, Condro Sujalmo<sup>2</sup>, Rohani<sup>3</sup>, Sifa Safitri<sup>4</sup>

✉ Corresponding author : Dewi Indrawati

Email Address : dewiindrawatimaezy@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat proses kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor yang paling penting. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan beramal saleh. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan kepribadian seseorang secara utuh dan seimbang sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara Indonesia, peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu sangat memerlukan pengawasan (Hardika, 2020).

Kepala Sekolah harus memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti tindakan supervisi terhadap para guru. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah selain memiliki tugas dalam bidang administrasi juga dalam bidang supervisi (Hardika, 2020). Kata supervisi berasal dari kata bahasa Inggris "*supervision*", yang terdiri dari dua kata "*super*" dan "*vision*". Super artinya lebih atau lebih, sedangkan vision artinya melihat atau memeriksa. Oleh karena itu, secara etimologis supervisi adalah melihat atau mengkaji dari atas, atau mengamati dan menilai dari atas, apa yang dilakukan oleh atasan (pihak yang berkepentingan) terhadap tindakan dan hasil kerja bawahannya (Sulistiorini, 2009).

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan Islam. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa pendidikan Islam diterapkan dengan baik di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ideologi pendidikan Islam pada supervisi kepala sekolah Taman Kanak-Kanak. Seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Berkembangnya sebuah sekolah atau lembaga pendidikan yang menghasilkan output yang bagus, kinerja guru yang profesional, serta prestasi sekolah atau lembaga pendidikan yang membanggakan tentu tidak terlepas dari peran supervisi (Wulandari, 2020).

Kegiatan supervisi atau pengawasan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum lebih ditekankan pada segi teknis kependidikan yang meliputi: kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi yang hanya melibatkan GPAI dan siswa (Maunah, 2009). Kegiatan mensupervisi tidak hanya dilaksanakan atau dilakukan oleh pengawas saja, namun dilakukan juga oleh kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diandalkan oleh

siswa untuk menempuh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga kerja guru yang bertugas mengelola sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat berlangsungnya komunikasi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran, Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal (Priansa & Somad, 2014).

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengawas menuntutnya untuk dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat apa saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya, agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Ia harus dapat menyelidiki dan menentukan syarat mana yang sudah ada dan cukup, mana yang belum ada atau tidak cukup, yang harus diperjelas dan dipenuhi (Purwanto, 2009).

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar melihat kontrol apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan memiliki arti luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi atau persyaratan pribadi maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif dan upaya memenuhi syarat-syarat itu (Purwanto, 2009). Secara garis besar tujuan supervisi/pengawasan adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan agama di sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik (Maunah, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana kepala sekolah Taman Kanak-Kanak menerapkan ideologi pendidikan Islam dalam supervisi pendidikan di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana ideologi pendidikan Islam dapat mempengaruhi supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah Taman Kanak-Kanak dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam lexy menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2005). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat observasi dan interview, dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ideologi Pendidikan Islam**

Ideologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah paham, teori, dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik. Istilah Ideologi pertama kali muncul ketika terjadi revolusi Prancis yang konsep ini di munculkan oleh Antoine Destutt De Tracy pada tahun 1797, salah seorang anggota kelompok filosof yang diberi tanggung jawab oleh konvensi revolusi menjalankan *Institute de France* yang baru berdiri, khusus untuk menyebarkan gagasan gagasan

pencerahan (McLellan, 2005).

Menurut Usman dan Jamiluddin dalam Karl Mannheim Konsep ideologi mencerminkan suatu penemuan yang timbul dari konflik politis, yakni bahwa kelompok-kelompok yang berkuasa dalam pikiran mereka menjadi sedemikian intensif terbelenggu pada kepentingan suatu situasi sehingga mereka tak dapat dengan mudah lagi melihat fakta-fakta tertentu yang akan menghancurkan rasa penguasaan mereka. Di dalam kata ideologi implisit terdapat penerangan dalam situasi-situasi tertentu ketidadasaran kolektif kelompok-kelompok tertentu menggelapkan kondisi real dari suatu masyarakat baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi kelompok-kelompok lain dan dengan jalan itu menstabilkan kondisi masyarakat (Usman & Usman, 2019).

Ideologi pendidikan Islam adalah sebuah sistem pemikiran yang mendasari tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan dalam Islam. Ideologi ini menekankan pada pembentukan manusia yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual, serta antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam ideologi ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan ajaran Islam (Suryana, 2020).

## 2. Pendidikan Islam

Berbicara masalah pendidikan merupakan suatu kajian yang cukup menarik, Definisi pendidikan secara umum banyak dikemukakan oleh para tokoh pendidikan. Mereka berbeda-beda dalam mendefinisikan makna dan arti pendidikan karena melihat pendidikan dari perspektif dan kacamata yang berbeda. Perlu diketahui bahwa banyak sekali istilah-istilah dalam pendidikan itu sendiri, seperti pengajaran, pembelajaran, paedagogik, pendidikan, pelatihan, dan lain sebagainya. Semua itu dapat kita jumpai dalam buku-buku yang mengkaji tentang pendidikan.

Secara etimologi, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti Pendidikan (Ramayulis, Syamsul, & Nizar, 2010). Sedangkan pendidikan secara terminologis banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya dalam Indra Wijaya dan Syaifuddin Sabda Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung (Wijaya & Sabda, 2023)

Pendidikan Islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan pengetahuan yang luas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial (Lestari & Fahmi, 2022).

## 3. Supervisi Kepala Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ideologi pendidikan Islam

pada supervisi kepala sekolah Taman Kanak-Kanak TK IT An-Naba. Dalam pembahasan ini, akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan teori yang relevan. Supervisi merupakan kegiatan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, termasuk pendidikan agama Islam di sekolah TK. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengawasi pendidikan Islam dan memastikan bahwa itu sejalan dengan ideologi dan prinsip Islam. Berdasarkan hasil wawancara, menurut kepala sekolah TK IT An-Naba tidak ada daftar khusus ideologi pendidikan Islam yang diterapkan dalam supervisi kepala sekolah Taman Kanak-Kanak. Namun, ideologi pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, pentingnya shalat, dan menuntut ilmu. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang seperti agama, sains dan teknologi serta untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter.

Peran kepala sekolah dalam mengawasi pendidikan Islam harus memastikan bahwa proses belajar mengajar sesuai dengan ideologi dan prinsip Islam. Mereka harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan program dan kegiatan pendidikan Islam. Mereka juga harus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan Islam untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dan konsisten dengan tujuan sekolah. Kepala sekolah juga harus mendorong para guru untuk mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan ideologis dan etika semua warga negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah Taman Kanak-Kanak TK IT An-Naba memiliki ideologi pendidikan Islam yang kuat. Hal ini tercermin dalam cara mereka memantau dan memastikan pelaksanaan pendidikan Islam yang tepat di sekolah. Kepala sekolah juga memastikan para guru di sekolah memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan mampu mengajarkannya dengan baik kepada anak-anak.

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik fisik, mental dan spiritual. Oleh karena itu, kepala sekolah Taman Kanak-Kanak yang berideologi pendidikan Islam yang kuat akan berusaha untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dilaksanakan dengan baik di sekolah dan para guru memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam ideologi pendidikan Islam pada supervisi kepala sekolah, sebagai berikut:

### **1. Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Supervisi pendidikan dilakukan oleh supervisor/konselor atau kepala sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan dari supervisi pendidikan antara lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, serta memastikan disiplin dan kualitas kerja yang baik di sekolah.

Supervisi merupakan kegiatan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk pendidikan agama Islam di sekolah Taman



Kanak-Kanak. Peran kepala sekolah dalam mengawasi pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar sesuai dengan ideologi Islam. Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah Taman Kanak-Kanak sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kinerja guru.

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan Agama Islam**

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam supervisi pendidikan agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah harus memastikan bahwa pendidikan agama Islam diterapkan dengan baik di sekolah dan guru-guru memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah Taman Kanak-Kanak memiliki peran penting dalam supervisi pendidikan Islam di sekolah. Kepala sekolah memastikan bahwa pendidikan Islam diterapkan dengan baik di sekolah dan guru-guru memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam. Dengan demikian, kepala sekolah Taman Kanak-Kanak dapat memastikan disiplin dan kualitas kerja yang baik di sekolah serta membantu anak-anak tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan beramal shaleh.

## **3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi, pelaksanaan, dan evaluasi dalam supervisi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, kepala sekolah Taman Kanak-Kanak memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan supervisi pendidikan Islam di sekolah. Hal ini tercermin dalam cara mereka mengawasi dan memastikan bahwa pendidikan Islam diterapkan dengan baik di sekolah.

## **4. Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu**

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi klinis kepala sekolah dilakukan dengan cara memberikan umpan balik kepada para guru mengenai kinerja mereka dalam mengajar. Dalam penelitian ini, kepala sekolah Taman Kanak-Kanak juga memberikan umpan balik kepada para guru mengenai kinerja mereka dalam mengajar pendidikan Islam.

## **PENUTUP**

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, dengan tujuan utama untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan beramal saleh. Proses pendidikan Islam di sekolah, termasuk Taman Kanak-Kanak, membutuhkan supervisi yang efektif dari kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung

jawab dalam mengawasi dan memastikan bahwa pendidikan Islam dilaksanakan sesuai dengan ideologi dan prinsip Islam.

Dalam konteks ini, supervisi kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti kurikulum dan proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi pengembangan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Supervisi ini melibatkan pengawasan langsung terhadap implementasi program pendidikan Islam serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Dengan mengintegrasikan ideologi pendidikan Islam dalam praktik supervisi, kepala sekolah tidak hanya memastikan efisiensi administratif dan akademik, tetapi juga mendukung pertumbuhan holistik siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, implementasi yang efektif dari ideologi pendidikan Islam dalam supervisi kepala sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hardika, S. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Supervisi Pendidikan Islam*. IAI Agus Salim.
- Lestari, A., & Fahmi, M. (2022). Pengertian dan Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11.
- Maunah, B. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Teras.
- McLellan, D. (2005). *Ideologi Tanpa Akhir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakayra.
- Nata, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ramayulis, Syamsul, & Nizar. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sulistiorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suryana, A. (2020). *Developing Students Potential through Islamic Education*. Jakarta: Prenada Media.
- Usman, & Usman, J. (2019). Ideologi Pendidikan Islam Pesantren di Indonesia Perspektif Muhammad Rawwad Ridla dan William F. O'neal. *Tadris*, Vol. 14.
- Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). Filosofi, Ideologi dan Paradigma Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 23.
- Wulandari, A. E. (2020). Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Mhasiswa Manajemen Pendidikan*.

Zuhairi. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.